

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. SQ merupakan fasilitas yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dan berdamai dengan persoalannya itu. Ciri utama dari SQ ini ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna.

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik dan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai visi dan misi, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal, mandiri serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya.

Menurut para ahli, ada banyak kecerdasan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Salah satunya yaitu kecerdasan spiritual (SQ),

kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Kecerdasan spiritual (SQ) yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya Wahyu Siswanto Menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual secara terminologi adalah kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.¹

Menurut Danah Zohar dalam bukunya Akhmad Muhaimin: “Menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran orang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.”²

Dalam hal ini, melihat dari kecerdasan yang ada bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan

¹ Wahyu Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 10.

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), hal. 31

IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak dzalim kepada orang lain.³

Fenomena terbesar mengenai kehidupan spiritual siswa adalah kecenderungan untuk menuju sifat-sifat Ilahiah asmaul husna. Ia akan bahagia atau terharu apabila titik spiritualnya tersentuh. Ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual untuk siswa itu sangat penting.⁴

Firman Allah dalam Al-Ahzab ayat 15:

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُولُونَ الْآدْبُرَ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ
مَسْنُورًا

Artinya: “Dan Sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah: "Mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)". dan adalah Perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggung jawaban.” (Q.S Al- Ahzab: 15).

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proses belajar, hendaknya lembaga pendidikan sekolah juga dapat melaksanakan pembinaan pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa, pembinaan

³ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Tangerang: Ummah Publishing, 2009), Cet. ke-1, h.240.

⁴ <http://www.sarianaku.com/2013/01/kecerdasan-spiritual-perspektif-menurut.html>, diakses pada minggu, 22/12/2019, 20:17.

tersebut dimaksudkan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual melalui latihan-latihan yang bersifat fisik dan non-fisik. Latihan-latihan tersebut diantaranya melakukan puasa, mendirikan shalat dengan baik, berdzikir dan mujahadah dalam menekan hawa nafsu. Dari proses pembinaan pengembangan kecerdasan spiritual ini, maka siswa bukan hanya memperoleh kecerdasan Intelektual (IQ) saja melainkan juga mendapatkan kecerdasan Spiritual (SQ).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar siswa yang harus di penuhi guna menunjang kehidupannya dimasa yang akan datang dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi pada era globalisasi saat ini. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas, cakap, dan kreatif. Karena pada dasarnya pendidikan adalah salah satu proses untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapinya. Namun perkembangan dan kemajuan siswa tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan kecerdasan intelektual yang hanya mampu berlogika semata, akan tetapi nilai spiritual sangatlah penting dimiliki olehnya.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa merupakan penentu peradaban dan kemajuan bangsa, demi mewujudkan bangsa dan Negara yang beradab dan bermartabat sesuai dengan kepribadian bangsa yang menganut pada Ketuhanan Yang Maha Esa, maka harus memiliki nilai

spiritual yang tinggi dan akhlak yang baik. Untuk dapat mencapai kematangan tersebut, maka diperlukan peran pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak yang berkesinambungan agar tercipta siswa yang memiliki karakter positif.

Oleh karena itu, kecerdasan spiritual penting untuk dikembangkan dalam rangka mewujudkan nilai dan perilaku yang baik (akhlak) pada siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip dalam bukunya Wahyu Siswanto bahwa kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value* yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain atau dengan kata lain kecerdasan spiritual membimbing manusia menuju kedamaian hidup.⁵

Selanjutnya dalam konteks pendidikan, pengembangan kecerdasan spiritual tampaknya terjadi kelemahan atau kesalahan, dikarenakan pendekatan, strategi dan metode yang digunakan masih mengarah pada intelektual (*Intelligence Quotient*) yaitu hanya mewajibkan siswa untuk mengetahui dan menghafal (*memorization*) konsep, tanpa menyentuh

⁵ Wahyu Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal, 4.

ranah- ranah perasaan, emosi dan nurani mereka, atau dengan kata lain emosional (Emotional Quotient).⁶

Menurut Kasali seperti yang dikutip Muhaimin dkk, mengatakan bahwa nilai-nilai pilar budaya sekolah yang dapat diprioritaskan meliputi nilai inovatif, adaptif, bekerja keras, peduli terhadap orang lain, disiplin, jujur, inisiatif, kebersamaan, tanggung jawab, rasa memiliki, komitmen terhadap lembaga, saling mengerti, semangat persatuan memotivasi dan membimbing.⁷

Mengingat potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan agar mereka mempunyai arahan dan tujuan dalam hidupnya, maka pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak sangat diperlukan bagi siswa. Pengembangan kecerdasan spiritual dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan norma agama islam dan berakhlakul karimah. Begitu juga dengan Lembaga Pendidikan MTs Nurul Jadid, sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam dimana para siswa memerlukan bimbingan dan arahan

⁶ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2010), hlm. 54.

⁷ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Menejmen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Menyusun Pembangunan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 54.

melalui pemahaman dan keyakinan atas prinsip-prinsip ajaran islam. Pemahaman dan pembiasaa dalam kehidupan sehari-hari ini sangat diperlukan agar mereka tidak terjerumus di jalan yang salah serta dapat mengontrol diri mereka sendiri dan memberikan makna pada setiap perbuatan yang dilakukannya.

Seperti yang terjadi di MTs Nurul Jadid saat ini, minimnya edukasi dari para guru untuk menekankan pengetahuan terkait kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak kepada siswa, para guru hanya cenderung menargetkan siswa pada penguasaan materi keagamaan tanpa adanya penghayatan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam pendidikan akhlak itu sendiri. Padahal pendidikan akhlak seharusnya menjadi sarana utama mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa. Dengan demikian siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang religius dengan memiliki spiritual yang baik.⁸

Dengan adanya fenomena yang terjadi di MTs Nurul Jadid saat ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi **“PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO”**

⁸ Wawancara dengan guru MTs Nurul Jadid, (Lembaga Pendidikan MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian guru terhadap pengembangan nilai-nilai spiritual siswa.
2. Rendahnya penegakan peraturan yang diterapkan kepada siswa dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa.
3. Kurangnya pelatihan nilai-nilai spiritual dan pendidikan akhlak oleh guru untuk siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sebagian guru belum memahami peran khusus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak terhadap siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian dibatasi dengan pembahasan mengenai “PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs. NURUL JADID”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana terbentuknya kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan akhlak di MTs Nurul Jadid ?
2. Seperti apa bentuk kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan akhlak di MTs Nurul Jadid ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang telah tertera di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di MTs. Nurul Jadid
2. Bagaimana usaha dari lembaga pendidik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Nurul Jadid

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

a. Bagi guru:

Penelitian ini dapat mendorong para guru MTs. Nurul Jadid untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi siswa:

Penelitian ini diharapkan mendorong siswa MTs. Nurul Jadid untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dengan optimal.

c. Bagi Peneliti

Sebagai suatu bentuk pelatihan dan sumber informasi dan refrensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Pengembangan

kecerdasan spiritual melalu pendidikan akhlak di MTs. Nurul Jadid”. Dan untuk mengakhiri studi di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

G. Definisi Konsep

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan individu kreatif ketika menghadapi masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Kecerdasan spiritual menjadikan individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah. Intinya kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menemukan makna dibalik kehidupan.

b. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh siswa sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi

dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.⁹

c. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan akhlak

Kecerdasan spiritual dan pendidikan akhlak dapat diaplikasikan sebagai pendekatan pembelajaran bagi siswa. Dengan diaplikasikannya kecerdasan spiritual dan pendidikan akhlak ini dalam pembelajaran, siswa mampu membangun hubungan vertikal dengan Tuhan dan juga hubungan horizontal yang baik dengan sesama makhluk Tuhan.

Jadi, dengan upaya mengembangkan kecerdasan spiritual dan pendidikan akhlak, siswa dapat memiliki kepribadian yang baik, keimanan yang tinggi, berakhlak baik dan mempunyai tujuan serta prinsip dalam hidupnya.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pikir mengenai penelitian ini:

Table 1.1

Kajian terdahulu persamaan dan perbedaan

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
----	----------	-----------	-----------

⁹ Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 63

1.	Apriyani, 2013	Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap siswa bisa membantu untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui menerapkan nilai-nilai positif di dalam kehidupannya.	Studi kasus yang digunakan.
2.	Husnawati, 2014	Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa yang sangat tinggi.	Penelitian tersebut dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah (MA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Madrasah Tsanawiyah.
3.	M. Abu Rizal Hakim, 2020	Pengembangan kecerdasan spiritual penting untuk dikembangkan dalam rangka mewujudkan nilai dan perilaku yang baik	Peneliti membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak terhadap siswa.

		(akhlak) pada siswa.	
--	--	----------------------	--

